

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesiapan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menemukan Peluang Baru di SMK Negeri 46 Jakarta, dengan menggunakan data yang tepat (shahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (reliabel).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 46 Jakarta yang beralamat di JL. B7, Cipinang Pulo, Jakarta Timur. SMKN 46 Jakarta dipilih, dikarenakan peneliti melihat di sekolah tersebut, terdapat beberapa masalah dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah kesiapan belajar

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2013. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti karena selain jadwal kuliah peneliti yang tidak padat, juga memudahkan peneliti untuk lebih memfokuskan diri pada kegiatan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional.

Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian yang relatif, distributif dan hubungan-hubungan antar variabel.²⁷

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni ingin mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas (kesiapan belajar) yang mempengaruhi dan diberi simbol X dengan variabel terikat (hasil belajar) yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

Sedangkan pendekatan korelasional dapat dilihat seberapa besar hubungan antara dua variabel, variabel bebas yang mempengaruhi yaitu kesiapan belajar yang diberi simbol X dengan variabel terikat yaitu hasil belajar sebagai yang dipengaruhi diberi simbol Y.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Pemasaran SMK Negeri 46 Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI Jurusan Pemasaran sebanyak 70 siswa yang diambil dari satu kelas. Alasan penentuan populasi terjangkau di kelas XI Pemasaran karena mereka masih dalam perkembangan untuk berprestasi ke jenjang berikutnya. Kemudian berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari Issac dan Michel, diambil sampel sebanyak 58 siswa dari kelas XI

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), p. 7

Pemasaran dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling technique*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak sederhana karena peneliti menilai adanya tingkat homogenitas yang tinggi dari populasi yang diambil sehingga memungkinkan peluang bagi setiap anggota populasi untuk diambil sebagai sampel penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu kesiapan belajar (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y). Adapun instrumen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah evaluasi dari pembelajaran yang diterima setelah mengikuti proses belajar. Hasil ini bisa berupa nilai, yang didapat dari tugas maupun ulangan

b. Definisi Operasional

Hasil belajar diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif.. Hasil belajar siswa merupakan data sekunder yang datanya diambil langsung dari nilai rata-rata nilai ulangan pelajaran Menemukan Peluang Baru.

2. Kesiapan Belajar

a. Definisi Konseptual

Kesiapan belajar adalah kondisi yang ada pada diri siswa, yang dapat mendukung terlaksananya proses belajar dengan baik karena adanya kesiapan untuk memberi respon/jawaban.

b. Definisi Operasional

Variabel kesiapan belajar diukur dengan indikator kesiapan belajar yang terdiri dari kondisi fisik dan kondisi mental.

Karakteristik dari kondisi fisik meliputi kesehatan tubuh, tenaga yang cukup dan terhindar dari gangguan/mengantuk. Sedangkan kondisi mental/psikis meliputi, hasrat untuk belajar dan dapat berkonsentrasi.

Data untuk kesiapan belajar siswa menggunakan data primer berupa kuesioner dengan menggunakan instrumen model skala likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Belajar

Data penelitian variabel kesiapan belajar merupakan data primer. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang berbentuk kuesioner.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud memberikan informasi mengenai butir-butir yang didrop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal. Serta untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen final masih mencerminkan

indikator variabel kesiapan belajar siswa SMK Negeri 46 Jakarta.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kesiapan belajar dapat dilihat

pada table III. 1

Tabel III.1
Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Belajar (Variabel X)

Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Drop	Valid	Final	
		+	-			+	-
Kondisi Fisik	1. Tenaga	3,11,21,	14,30,32	11,30	3,21,14,32	3,21	14,32
	2. Kesehatan Fisik	2,13,19,	20,24,28		2,13,19,20,24,28	2,13,19	2,20,24,28
	3. Terhindar dari gangguan kelesuan/ rasa kantuk	15,23,29	4,12,33		4,12,15,23,29,33	15,23,29	4,12,33
Kondisi Mental/Psiki s	1. Hasrat untuk belajar	5,25,31	6,10,16		2,5,6,10,16,25,31	5,25,31	6,10,16
	2. Dapat berkonsentrasi	1,7,9,17,27	8,18,22,26,34	26,34	1,7,8,9,17,18,22,27	1,7,9,17,27	8,18,22

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan lima alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut :

Tabel III.2
Skala Penilaian Kesiapan Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	RR : Ragu-ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Kesiapan Belajar

Proses pengembangan instrumen Kesiapan Belajar dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk skala Likert yang mengacu pada indikator variabel Kesiapan Belajar seperti pada tabel III.1.

Tahap selanjutnya konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mengukur validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari Kesiapan Belajar sebagaimana tercantum pada tabel III.1. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen itu di uji coba kepada siswa kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 46 Jakarta sebanyak 30 responden.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{(\sum X_i^2)(\sum X_t^2)}} \quad 28$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop. Dengan hasil 4 butir pernyataan di drop yakni pernyataan nomer 11,30,26, dan 34 dengan 30 butir pernyataan lainnya dianggap memenuhi kriteria atau valid.

Uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right] \quad 29$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir

S_t^2 = Varians total

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $\sum S_i^2 = 20,98$, $S_t^2 = 306,4$ dan r_{ii} sebesar 0,964 Hal ini menunjukkan bahwa “koefisiensi reliabilitas tesnya termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka

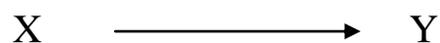
²⁸ Djaali, dan Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), p. 86

²⁹ *Ibid.*, Hal. 89

instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 30 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Kesiapan Belajar.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (kesiapan belajar) dan Variabel Y (hasil belajar), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Variabel Bebas yaitu Kesiapan Belajar

Y : Variabel Terikat yaitu Hasil Belajar

→ : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi: $\hat{Y} = a + bX$

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX \quad ^{30}$$

Keterangan:

³⁰ Sudjana. *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito 2005), h. 315

\hat{Y} : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : nilai intercept (konstan)

b : koefisien regresi (slop)

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

— —

Keterangan :

a = bilangan konstanta

b = koefisien regresi

n = jumlah responden

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X

dengan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05

Hipotesis statistik:

H_0 : Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linear atau tidak linear.

Dengan hipotesis statistik:

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linear

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linear

Persamaan regresi dinyatakan linear jika menerima H_0 .

Langkah perhitungan keberartian dan linearitas regresi terlihat pada tabel ANAVA untuk keberartian dan linearitas regresi seperti yang digambarkan pada tabel III.3 di bawah ini.

Tabel III.3

Tabel ANAVA

Tabel Analisa Varians Regresi Linear Sederhana³¹

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat	Rata – rata jumlah kuadrat	F hitung	Ket
Total (T)	N	ΣY^2	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \Sigma xy$	$\frac{JK (b/a)}{db (b/a)}$	$\frac{*)}{RJK (b/a)}$	$F_o > F_t$ Maka

³¹ Pudji Mulyono, *Op.Cit.*, h.36-37.

Residu (S)	n-2	JK(T)- JK(a) - JK(b/a)	$\frac{JK(S)}{db(s)}$	RJK (S)	Regresi Berarti
Tuna cocok (TC)	k-2	JK (S) - JK (G)	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	ns) $\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	Fo < Ft Maka regresi Berbentuk Linear
Galat (G)	n-k	$\left\{ \frac{\Sigma \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK(G)}{db(G)}$		

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan kriteria $F_{hitung} > f_{tabel}$.

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika menolak H_0 .

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antar variabel X dan variabel Y. Menghitung r_{xy} *Product Moment* dari Pearson, sebagai berikut :³²

$$r_{XY} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\left\{ n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 \right\} \left\{ n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 \right\}}}$$

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Akasara, 2009) p. 70

Keterangan :

r_{xy} = Tingkat keterikatan hubungan

$\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

Perhitungan koefisien korelasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

c. Uji Keberartian Koefisien (Uji+t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan uji t dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad ;^{33}$$

Keterangan :

t_{hitung} = skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi Product Moment

n = banyaknya sampel/data

Hipotesis Statistik :

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_1 : \rho > 0$

Kriteria pengujian sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi berarti (signifikan).

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien tidak berarti (tidak

³³ Sudjana, *Op.Cit.*, h. 377.

signifikan). Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif.

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinan (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi Y yang ditentukan oleh variabel X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment*